



HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK DALAM PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN MAHASISWA STIKES MEDISTRA INDONESIA TAHUN 2022

Siti Nurlatifah¹, Rotua Suriyany Simamora²
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia^{1,2}
Email Korespondensi: sitinurlatifah752@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi dalam keperawatan disebut dengan komunikasi terapeutik yang merupakan cara dalam membina suatu hubungan terapeutik antara perawat dengan pasien yang memiliki tujuan untuk membantu dalam proses penyembuhan pasien. Kemampuan komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan dengan baik dan akan mempermudah terciptanya hubungan baik dengan klien dan akan meminimalisir terjadinya kesalahan komunikasi saat melakukan pelayanan kesehatan pada klien. Dalam pelayanan kesehatan, terdapat mahasiswa keperawatan yang kurang dalam melakukan komunikasi terapeutik. Kemampuan komunikasi terapeutik perlu disadari oleh mahasiswa keperawatan karena sebagai generasi baru yang akan melanjutkan khususnya dalam bidang keperawatan perlu adanya pengembangan atau perbaikan yang harus disadari oleh mahasiswa keperawatan khususnya dalam komunikasi terapeutik. Namun kenyataannya masih ada mahasiswa keperawatan yang memiliki pengetahuan komunikasi terapeutik yang kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kemampuan komunikasi terapeutik dalam praktik klinik keperawatan mahasiswa STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan jenis penelitian analitik *crosssectional*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022 berjumlah 196 mahasiswa. Teknik pengambilan data dengan menggunakan jenis *stratified random sampling*. Didapatkan bahwa dengan tingkat signifikan 95% atau nilai α 5% (0,05) hasil *Uji Fisher's Exact Test* diperoleh *p value* (0,000) < nilai α (0,05). Ada hubungan pengetahuan dengan kemampuan komunikasi terapeutik dalam praktik klinik keperawatan mahasiswa STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022. Ada hubungan pengetahuan dengan kemampuan komunikasi terapeutik dalam praktik klinik keperawatan mahasiswa STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022.

Kata Kunci: Komunikasi Terapeutik, Pengetahuan dan Kemampuan Komunikasi Terapeutik



ABSTRACT

Internal communication includes therapeutic communication which is a way of fostering a therapeutic relationship between nurses and patients to assist in the patient's healing process. Communication skills made by students improve and will facilitate the creation of good relationships with clients and will prevent communication errors when providing health services to clients. In health services, there are 1000 students who are lacking in therapeutic communication. Communication skills that need to be realized by students to improve as a new generation will continue, especially in the field of need for development or improvement that must be done by training students, especially in therapeutic communication. But in reality, there are still colleges that have poor communication knowledge. This study aims to determine the relationship between knowledge and therapeutic communication skills in clinical practice of nursing students of STIKes Medistra Indonesia in 2022. The research method used is quantitative with cross-sectional analytic research. The population in this study were nursing students of STIKes Medistra Indonesia in 2022 totaling 196 students. The data collection technique was using stratified random sampling. It was found that with a significant level of 95% or a value of 5% (0.05) the results of the Fisher's Exact Test obtained p value (0.000) < value (0.05). There is a relationship between knowledge and therapeutic communication skills in nursing clinical practice for STIKes Medistra Indonesia students in 2022. There is a relationship between knowledge and therapeutic communication skills in nursing clinical practice for STIKes Medistra Indonesia students in 2022.

Keywords: *Therapeutic Communication, Therapeutic Communication Knowledge and Ability.*

PENDAHULUAN

Setiap orang melakukan aktifitas terutama dalam berkomunikasi kapan saja dan dimana saja manusia berada. Namun tidak semua mampu berkomunikasi dengan baik atau mampu bertutur kata dengan baik karena dapat menciptakan perubahan sikap dan tindakan dalam berkomunikasi. Dalam mengimplementasikan proses keperawatan komunikasi menjadi metode utama dalam profesi keperawatan (Etlidawati & Linggardini, 2019). Komunikasi merupakan bagian hal terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia selalu melakukan komunikasi sepanjang perjalanan hidupnya baik secara disadari maupun tidak disadari. Kegiatan ini telah dilakukan manusia sejak masih berada dalam kandungan dan akan terus berlangsung hingga datang hari kematian. Dilakukannya suatu komunikasi individu adalah untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menjalin kontak dengan orang yang berada diluar dirinya sendiri (Arda, 2019).

Komunikasi merupakan jati diri pada manusia karena melalui komunikasi manusia dapat menjadi cerminan bagi manusia yang merupakan bagian dari masyarakat sosial serta melalui komunikasi manusia dapat saling bertukar informasi. Dalam komunikasi tidak hanya sebagai sarana bersosialisasi, tetapi dalam komunikasi juga penting untuk mencapai keberhasilan terapi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Bagi profesi kesehatan menjadi keharusan sehingga tujuan terapeutik dapat dicapai dengan komunikasi yang efektif dan efisien. Komunikasi yang buruk dapat mengakibatkan hal-hal negatif, seperti tidak berjalan terapi dengan baik, membahayakan keselamatan pasien, serta pengobatan dan terapi pasien tidak efektif (Nugraha et al., 2020).

Komunikasi dalam keperawatan disebut dengan komunikasi terapeutik yang merupakan cara dalam membina suatu hubungan terapeutik antara perawat dengan pasien yang memiliki tujuan untuk membantu dalam proses penyembuhan pasien (Kamilah, 2019). Elemen komunikasi sangat penting bagi mahasiswa atau siswa kesehatan, mengajarkan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran bagi pihak penyelenggara pendidikan kesehatan. Tidak hanya bisa berbicara dengan pasien atau profesi lain (Nugraha et al., 2020) menyebutkan bahwa tujuan utama dalam pendidikan kesehatan terutama komunikasi adalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan keterampilan advokasi. Menurut jurnal kesehatan (Vellyana, 2020) lingkungan terapeutik meliputi efek psikososial lingkungan serta efek lingkungan terhadap sistem imun dan bagaimana pengaturan ruangan yang menarik.

Menurut (Amar et al., 2019) Praktik klinik merupakan suatu pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan untuk menerapkan teori keperawatan dan pengetahuan teoritis dalam keterampilan praktik. Pendidikan dalam keperawatan memiliki tujuan utama yang dapat menghasilkan perawat yang sehat dengan konsep diri dan memiliki pelayanan berpusat pasien karena praktik klinik merupakan bagian yang terpenting. Mahasiswa sarjana keperawatan di Indonesia akan menempuh tahap akademik kemudian tahap profesi ners melalui pembelajaran klinik. Dalam penelitian diturki menunjukkan 76% dari 249 mahasiswa keperawatan diklinik mengalami masalah dalam komunikasi dalam jurnal PPNI (Kurniawati & Harjanto, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha et al., 2020) menunjukkan bahwa 99,4% dari 174 responden memahami pentingnya komunikasi namun 34,7% menyatakan masih kurang pengetahuan komunikasi dalam perkuliahan.

Penelitian (Etlidawati & Linggardini, 2019) hasil penelitian di dapatkan sebagian besar mahasiswa keperawatan mempunyai pengetahuan yang baik tentang komunikasi terapeutik yaitu 28 responden atau sekitar 70%, untuk sikap dalam komunikasi mempunyai sikap sebagian besar baik yaitu 34 responden atau sekitar 85% dan tindakan dalam komunikasi terapeutik sebagai responden sempurna yaitu 29 responden atau sekitar 72%. Dalam penelitian yang dilakukan (Silfia Aida, 2018) sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik yang baik (52,2%) dan kategori yang kurang dalam tingkat pengetahuannya yaitu sekitar (8,7%) sedangkan kategori tidak baik tidak ada.

Penelitian yang dilakukan oleh (Selistyaningtyas & Nurhidayati, 2019) menunjukkan bahwa 40 orang mahasiswa atau sekitar 58,8% telah menerapkan dengan baik komunikasi sedangkan dalam penerapan yang kurang baik sebanyak 28 mahasiswa atau sekitar 41,2%. Dalam berkomunikasi khususnya komunikasi terapeutik diperlukan pengetahuan yang baik begitu pula sebaliknya, jika pengetahuan kurang maka kemampuan dalam komunikasi terapeutik menjadi kurang. Permasalahan penerapan komunikasi terapeutik pada mahasiswa kesehatan khususnya keperawatan pada saat praktik klinik disebabkan karena lebih fokus kepada suatu tindakan keperawatan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pengobatan pada saat praktik klinik keperawatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, bahwa mahasiswa keperawatan di STIKes Medistra Indonesia pada semester VI dan VIII mahasiswa telah mengikuti praktik klinik keperawatan I dan telah mendapatkan mata kuliah tentang komunikasi dalam keperawatan pada semester I dan II. Penerapan komunikasi yang baik merupakan bagian terpenting yang harus dimiliki mahasiswa keperawatan karena sebagai generasi baru yang akan melanjutkan khususnya dalam bidang keperawatan perlu adanya pengembangan atau perbaikan yang harus disadari oleh mahasiswa keperawatan khususnya dalam komunikasi terapeutik. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan

Dengan Kemampuan Komunikasi Terapeutik Dalam Praktik Klinik Keperawatan Mahasiswa STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Jenis dan rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yang bersifat analitik artinya penelitian yang bertujuan mencari hubungan antar variabel yang diteliti. Hubungan antar variabel ini ditentukan berdasarkan uji statistik dengan menggunakan metode *crosssectional* atau penelitian transversal yaitu suatu penelitian dimana pengambilan data terhadap beberapa variabel penelitian dilakukan pada satu waktu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan semester VI dan semester VIII yang telah mendapatkan mata kuliah komunikasi dalam keperawatan dan yang telah mengikuti praktik klinik keperawatan I STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022 sebanyak 196 mahasiswa. Berdasarkan perhitungan sampel yang didapat untuk penelitian ini adalah 132 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis *stratified random samplin*. Banyaknya jumlah sampel pada setiap strata dapat terbagi secara merata maka didapatkan hasil sampel pada semester VI sebanyak 43 responden dan semester VIII sebanyak 89 responden.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Komunikasi Terapeutik Dalam Praktik Klinik Keperawatan Mahasiswa STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Kurang	11	8,3
Baik	121	91,7
Total	132	100,0

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistic Oleh Siti Nurlatifah, Juni 2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan komunikasi terapeutik dalam kategori baik berjumlah 121 responden (91,7%) dan kategori kurang baik berjumlah 11 responden (8,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Komunikasi Terapeutik Dalam Praktik Klinik Keperawatan Mahasiswa STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Kurang	14	10,6
Baik	118	89,4
Total	132	100,0

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistic Oleh Siti Nurlatifah, Juni 2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden mempunyai kemampuan komunikasi terapeutik dengan kategori baik berjumlah 118 responden (89,4%) dan dengan kategori kurang baik berjumlah 14 responden (10,6%).

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Dengan Kemampuan Komunikasi Terapeutik Dalam Praktik Klinik Keperawatan Mahasiswa STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022.

Pengetahuan Komunikasi Terapeutik	Kemampuan Komunikasi Terapeutik						p Value
	Kurang		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	8	6,0	3	2,3	11	8,3	0,000
Baik	6	4,6	115	87,1	121	91,7	
Total	14	10,6	118	89,4	132	100,0	

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistic Oleh Siti Nurlatifah, Juni 2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan komunikasi terapeutik baik dengan kemampuan komunikasi terapeutik baik berjumlah 115 responden (87,1%), responden dengan pengetahuan komunikasi terapeutik kurang dengan kemampuan komunikasi terapeutik kurang berjumlah 8 responden (6,0%), responden dengan pengetahuan komunikasi terapeutik baik dengan kemampuan komunikasi terapeutik kurang berjumlah 6 responden (4,6%), sedangkan responden dengan pengetahuan komunikasi terapeutik kurang dengan kemampuan komunikasi terapeutik baik berjumlah 3 responden (2,3%).

Berdasarkan analisa statistik dengan tingkat signifikan 95% atau nilai α 5% (0,05) hasil *Uji Fisher's Exact Test* diperoleh *p value* (0,000) < nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada Hubungan Pengetahuan Dengan Kemampuan Komunikasi Terapeutik Dalam Praktik Klinik Keperawatan Mahasiswa STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Komunikasi Terapeutik

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari jumlah 132 responden mayoritas memiliki pengetahuan komunikasi terapeutik yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terkait komunikasi terapeutik pada responden cukup baik, mengingat pembelajaran komunikasi terapeutik ini telah didapatkan sejak awal perkuliahan pada semester I dan semester II.

Menurut Notoadmodjo dalam (Hendrawan, 2019) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan suatu hasil yang diketahui dan terjadi pada orang setelah melakukan sesuatu terhadap objek tertentu. Dengan pengetahuan seseorang dapat memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan. Pengetahuan komunikasi terapeutik akan menunjang suatu proses pelayanan kesehatan. Selain itu juga pengetahuan akan membentuk tindakan dan perilaku seseorang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Etlidawati & Linggardini, 2019) dimana hasil penelitiannya didapatkan sebagian besar mahasiswa keperawatan mempunyai pengetahuan yang baik tentang komunikasi terapeutik yaitu 28 responden atau sekitar 70% dan yang paling sedikit adalah kategori kurang baik yaitu sekitar 30%. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh (Silfia Aida, 2018) sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik yang baik (52,2%) dan kategori yang kurang

dalam tingkat pengetahuannya yaitu sekitar (8,7%). Seseorang yang mempunyai pengetahuan dalam berbagai proses mulai dari mengenal atau sampai pada akhirnya dapat menilai suatu hal yang dapat dikenal atau diketahuinya.

Berdasarkan tingkatan pengetahuan menurut Notoadmodjo, responden ini telah berada dalam tingkatan mengetahui dan memahami yang kemudian akan dilanjutkan dengan aplikasinya atau pengetahuan ini akan diaplikasikan dalam praktik klinik keperawatan khususnya dalam berkomunikasi terapeutik. Kelebihan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu terlihat pada jawaban responden pada setiap item pertanyaan yang menunjukkan bahwa responden memahami dengan baik komunikasi terapeutik.

Kemampuan Komunikasi Terapeutik

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari jumlah 132 responden mayoritas memiliki kemampuan komunikasi terapeutik dengan kategori baik. mengingat bahwa tujuan dari komunikasi terapeutik adalah membantu dalam proses penyembuhan, sehingga penting memiliki kemampuan komunikasi terapeutik yang baik pula. Hal ini sejalan dalam penelitian (Etlidawati & Linggardini, 2019) dimana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sekitar 34 responden atau sekitar 85% memiliki sikap yang baik dalam komunikasi terapeutik sedang sekitar 29 responden atau sekitar 72% memiliki tindakan dalam komunikasi terapeutik yang baik. selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh (Selistiyaningtyas & Nurhidayati, 2019) menunjukkan bahwa sekitar 40 responden atau sekitar 58,8% telah menerapkan dengan baik komunikasi sedangkan dalam penerapan yang kurang baik sebanyak 28 responden atau sekitar 41,2%.

Namun beberapa responden dengan kemampuan komunikasi terapeutik kurang baik dilihat dari aspek tindakan pada fase orientasi dan fase kerja yang masih kurang maksimal diterapkannya. Kemampuan komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan dengan baik dan akan mempermudah terciptanya hubungan baik dengan klien dan akan meminimalisir terjadinya kesalahan komunikasi saat melakukan pelayanan kesehatan pada klien. Kelebihan penelitian ini dari penelitian sebelumnya didapatkan bahwa responden telah mempunyai kemampuan komunikasi terapeutik setiap melakukan praktik klinik keperawatan.

Hubungan Pengetahuan Dengan Kemampuan Komunikasi Terapeutik

Berdasarkan analisa statistik dengan tingkat signifikan 95% atau nilai α 5% (0,05) hasil *Uji Fisher's Exact Test* diperoleh p value (0,000) < nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada Hubungan Pengetahuan Dengan Kemampuan Komunikasi Terapeutik Dalam Praktik Klinik Keperawatan Mahasiswa STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022.

Merujuk pada teori menurut Notoadmodjo dalam (Hendrawan, 2019) terdapat 6 tingkatan pengetahuan salah satunya adalah aplikasi, dimana sebuah pengetahuan yang didapat seseorang akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dalam penelitian ini, suatu pengetahuan komunikasi terapeutik yang didapatkan oleh mahasiswa kemudian diaplikasikan dalam praktik klinik keperawatan pada sebuah layanan kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Etlidawati & Linggardini, 2019) diperoleh nilai p value sebesar $0,001 < (0,05)$ yang artinya terdapat pengaruh pengetahuan dengan kemampuan komunikasi terapeutik pada mahasiswa. Selain itu juga hasil penelitian lain juga dilakukan oleh (Bambang Sumadi, 2018) dimana dalam penelitiannya diperoleh nilai probabilitas p value sebesar $0,016 < (0,05)$. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan mahasiswa praktik keperawatan terhadap keterampilan komunikasi terapeutik. Dari hasil uji statistik diperoleh odds ratio (OR) sebesar

14.000 artinya tinggi responden yang berpengetahuan memiliki peluang 14.000 untuk memiliki komunikasi terapeutik yang tinggi keterampilan dibandingkan dengan responden yang kurang berpengetahuan.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik yang dimiliki responden, maka kemampuan komunikasi terapeutik yang dilakukan akan semakin baik pula dan menyadari pentingnya komunikasi terapeutik dalam suatu proses keperawatan untuk meminimalisir kesalahan dalam komunikasi dengan klien.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan mayoritas memiliki pengetahuan dan kemampuan komunikasi terapeutik yang baik dan hasil penelitian ini menunjukkan adanya Hubungan Pengetahuan Dengan Kemampuan Komunikasi Terapeutik Dalam Praktik Klinik Keperawatan Mahasiswa STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan ilmiah atau teoritis, serta bahan evaluasi untuk mempertahankan dan meningkatkan komunikasi terapeutik dalam keperawatan baik teori maupun dalam praktiknya. Selain itu dibutuhkan suatu fasilitas ruangan khusus untuk mempraktikkan komunikasi terapeutik sehingga mahasiswa dapat meningkatkan komunikasi terapeutiknya sesuai dengan visi dan misi Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Medistra Indonesia yaitu unggul dalam komunikasi terapeutik. Selain itu diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya komunikasi dalam keperawatan atau komunikasi terapeutik dalam pelaksanaan proses keperawatan, serta untuk menambah wawasan pengetahuan komunikasi terapeutik pada mahasiswa keperawatan. selain itu juga diharapkan bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian yang serupa dengan lebih mengembangkan teori-teori yang ada mengenai pengetahuan dan kemampuan komunikasi terapeutik pada mahasiswa keperawatan secara kualitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu pengaruh yang tidak dapat dijelaskan, diukur dan digambarkan melalui penelitian kuantitatif. sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggambarkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi komunikasi terapeutik dan hambatan yang terjadi pada mahasiswa keperawatan saat melakukan komunikasi terapeutik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, Z., Mita, & Ernawati. (2019). Pengalaman mahasiswa keperawatan universitas tanjungpura dalam pelaksanaan praktik klinik I. *Journal Proners*, 4(1), 1.
- Anjaswarni T. (2016). Komunikasi Dalam Keperawatan. In *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan*.
- Anzani, N., Hadiwisi, P., & Prasanti, D. (2020). Hambatan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Keluarga Pasien. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Arda, D. (2019). Pengetahuan Perawat Tentang Komunikasi Terapeutik Di Rumah Sakit Knowledge Nurse About Therapeutic Communication in Hospitals. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 74–78.
- Bambang Sumadi, D. J. Y. (2018). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Praktik Keperawatan Terhadap Kemampuan Komunikasi Terapeutik. *JURNAL ANTARA KEPERAWATAN*, 1.

- Dharma, K. K. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Etlidawati, & Linggardini, K. (2019). Penerapan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Keperawatan Dalam Praktek Klinik Keperawatan Dasar Dirumah Sakit. *Seminar Nasional* , 107–112.
- Hendrawan, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69–81.
- Heryana, A. (2020). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Penerbit Erlangga, Jakarta, June*, 1–11.
- Kamilah, L. (2019). Hubungan Kemampuan Komunikasi Terapeutik dan Lingkungan Dengan Kepuasan Pasien di IRNA A RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta. *Journal Educational of Nursing(Jen)*, 2(1), 52–61.
- Kresna. (2019). *Pengertian Mahasiswa Keperawatan (skripsi dan tesis)*. <https://konsultaskripsi.com/2019/03/29/pengertian-mahasiswa-keperawatan-skripsi-dan-tesis/>
- Kurniawati, K. E., & Harjanto, T. (2018). Hubungan Harga Diri dan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Profesi Keperawatan. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 2(3), 144.
- Maulana, M. S. R. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Manajemen Stres Dengan Perilaku Masyarakat dalam Manajemen Stres*. 13(3,1576-1580.
- Nugraha, D. F., Zulliaty, Z., Tasalim, R., Noval, N., & Rahman, F. (2020). Persepsi Kebutuhan Pendidikan Komunikasi dalam Kesehatan. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 126–131.
- Prabowo, T. (2019). *Komunikasi Dalam Keperawatan*. 1 ed. Yogyakarta: *Pustaka Baru*.
- Selistiyaningtyas, S. R., & Nurhidayati, T. (2019). Penilaian diri tentang kompetensi psikomotor komunikasi terapeutik mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Semarang. *Prosiding Semnas Unimus*, 224–232.
- Silfia Aida, R. D. (2018). The relationship between knowledge with therapeutic communication ability of dental nurse in dental nursing service at puskesmas kota jambi. *Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 33–39.
- Situmeang, W. Y. (2017). *Kemampuan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Ners di RSUP H Adam Malik Medan*.
- Suiraoaka, I. P., Budiani, N.N.,& Sarihati, I. G. A. D. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Kesehatan. *Pustaka Panasea*.
- Vellyana, D. (2020). Pengetahuan Dengan Kemampuan Komunikasi Terapeutik Perawat Pada Pasien Anak Usia Prasekolah (Knowledge and Nurses ' Therapeutic Communication Skills in Pre-School Age Patient) Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu) RS Graha Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 102–111.